

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Pengertian dan Hukum Shalawat Asnawiyah

a. Pengertian Shalawat

Shalawat berasal dari kata do'a, dan bentuk jamaknya shalawat yang berarti do'a untuk selalu mengingat kepada Allah SWT.¹ Shalawat secara bahasa adalah do'a, sedangkan secara Istilah, Shalawat adalah rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim) yang Allah limpahkan kepada Rasulullah. Shalawat dari malaikat untuk Nabi Muhammad dalam bentuk permohonan kepada Allah untuk anugerah dan belas kasihan. Bagi Nabi Muhammad, shalawat datang dalam bentuk memohon ampunan dan ampunan dari umat islam. Shalawat adalah permohonan rahmat Allah dan pujian bagi Nabi, seperti Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad, yang dilakukan oleh orang beriman (manusia dan jin).²

Dengan pengertian di atas, Shalawat seperti do'a atau dzikir kepada Allah SWT, merupakan pujian atau kemuliaan bagi Nabi Muhammad. Jika Allah memberi kita shalawat, itu berarti rahmat dan kesenangan. Jika itu berasal dari para malaikat, itu berarti memohon pengampunan. Dan jika itu datang dari umatnya, itu berarti pujian dan harapan, yang berarti cinta dan belas kasihan Allah akan bertahan selamanya. Allah Swt. menganjurkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT Q.S al- Ahzab/33: 56, berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab [33]: 56)³

Dari ayat di atas, Hasan Musawa menjelaskan bahwa makna shalawat yang diberikan kepada orang beriman berbeda dengan

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), 220

² Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang: UIN –MALIKI Press, 2010) 55-56

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), 426.

shalawat yang diberikan Allah SWT. Secara khusus, Allah, para malaikat, dan orang beriman semua menggunakan lafal yang berbeda. Selain rahmat-Nya, Allah melimpahkan berkah-Nya kepada Nabi Muhammad dengan kasih sayang kepada Nabi S.A.W. Nabi Muhammad mendapatkan limpahan rahmat Allah karena shalawat dari malaikat memohon ampunan kepadanya. Sementara itu, shalawat orang-orang beriman mengungkapkan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad dengan meminta kasih sayang Allah untuknya.⁴ Hal demikian juga dikemukakan M. Quraish Shihab dalam bukunya, yaitu:⁵

“Jika Shalat dilakukan oleh seseorang yang lebih rendah derajatnya kepada lebih tinggi atau dari manusia kepada Tuhannya maka berarti permohonan. Jika dilakukan oleh malaikat, maka bermakna permohonan maghfirah. Sedangkan bila dilakukan oleh Allah Swt, maka maknanya adalah curahan rahmat”.

b. Bentuk Shalawat

Shalawat sebagai bentuk belas kasih sayang yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw, memiliki 2 macam jenis:⁶

1. Shalawat *ma'tsurah*, yaitu shalawat yang diciptakan oleh Rasulullah Saw. sendiri, baik kalimatnya, cara membacanya, waktu-waktu dan faedahnya. Misalnya, *Allahumma Shalli 'Ala Muhammadin nabiyi ummiyi wa 'ala alihi wa sallim*.
2. Shalawat *gairu ma'tsurah*, yaitu shalawat yang diciptakan oleh selain Nabi Muhammad, seperti shalawat munjiyah yang disusun oleh Syaikh Abdul Qadir Jailani, shalawat fatih oleh Syaikh Ahmad at- Tijami, shalawat badar, dan shalawat-shalawat lainnya.

c. Hukum dan Waktu Yang Tepat Bershalawat

Shalawat dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Bershalawatlah dengan ikhlas hanya dengan harapan mendapat ampunan dan ridha-Nya, sekaligus sebagai bukti cinta dan obat rindu kepada Rasulullah. Dianjurkan untuk berdoa pada waktu, tempat, dan keadaan tertentu, menurut riwayat dan hadits.

⁴ Hasan Musawa, *1000 Shalawat 10000 manfaat*, (Jakarta : Citra, 2016), 18

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al- Qur'an Tentang Dzikir dan Do'a*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 335.

⁶ Kholid Mawardi, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisional*. Jurnal Peikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 14 Sep-Des, 2009, 3-4, diakses pada tanggal 03 November 2022, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/366>

Hukum shalawat wajib dan hukum shalawat sunnah adalah menjadi dua bagian dari hukum shalawat. Hukum shalawat wajib adalah shalawat harus dibaca karena merupakan bagian ibadah yang jika ditinggalkan, ibadah tersebut menjadi tidak sah. Sedangkan hukum shalawat sunnah adalah shalawat yang jika dikerjakan mendapat pahala, tapi jika tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa, dan tentunya tidak mendapatkan pahala.⁷

1) Tercantum dalam hukum Shalawat Wajib:

a) Ketika Bertahiyat dalam Shalat

Shalawat Nabi merupakan salah satu rukun shalat, maka shalawat Nabi saat bertahiyat (awal dan akhir) wajib dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa shalatnya tidak sah jika ditinggalkan..

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dan Bukhari::

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمُوهَا أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

Artinya : "Apabila kalian melaksanakan shalat, atasanya, 'attahiyatu lillahi wash-shalaatu wath thayyibaatu, assalamu'alaika ayyuhan nabiyyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh, as-salamu'alain kesejahteraan, rahmat, dan kebaikan secara menyeluruh dari Allah SWT semoga tercurah kepada engkau, wahai Nabi Muhammad saw. Kiranya pula semua terlimpah kepada kami, semua hamba Allah SWT saleh."

b) Saat Sholat Jenazah

Kita diwajibkan membaca shalawat Nabi pada takbir kedua salat jenazah yang juga merupakan salah satu rukun salat jenazah. Shalat jenazah menjadi tidak sah karena rukunnya tidak lengkap jika shalawat ini ditinggalkan.

2) Termasuk dalam Hukum Shalawat Sunnah:

a) Pada Malam dan Hari Jumat

Bershalawat pada malam Jum'at dan hari Jum'at sangat dianjurkan, karena keutamaan dan faedahnya yang luar biasa. Tidak mengherankan jika banyak dijelaskan

⁷ Habib Abdullah Assegaf dan Indriya Dani, "Mukjizat Shalawat", (Jakarta: Kultum Media, 2009), 09

dalam riwayat dan hadits. Dalam riwayat hadits Ath-Thabrani, Rasulullah

أَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ فَإِنَّ صَلَاةَ أُمَّتِي تُعْرَضُ عَلَيَّ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ ،
فَمَنْ كَانَ أَكْثَرَهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً كَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنِّي مَنْزِلَةً

Artinya: “Perbanyaklah shalawat kepadaku pada setiap Jum’at. Karena shalawat umatku akan diperlihatkan padaku pada setiap Jum’at. Barangsiapa yang banyak bershalawat kepadaku, dialah yang paling dekat denganku pada hari kiamat nanti.” (HR. Baihaqi).

b) Ketika Mendengar dan Menyebut Nama Rasulullah

Membacakan shalawat ketika mendengar dan menyebut nama Rasulullah saw merupakan sunnah yang diutamakan, juga sebagai tanda cinta dan penghormatan kita sebagai umatnya. Ucapkanlah, “*Sallallahu ‘alaihi wasallam*,” ketika kita mendengar atau menyebut nama Rasulullah saw disebutkan.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَحِيلُ الَّذِي مَنْ دُرِثَ
عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

Artinya: “Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata, Rasulullah bersabda, Orang yang sangat pelit adalah orang yang ketika namaku disebut di sampingnya, ia tidak membaca shalawat kepadaku.” (H.R. At-Tirmidz i:3469).

c) Sesudah Adzan

Diantara waktu membaca shalawat saat azan dan iqamah adalah sunnah. Ketika hal ini terjadi, maka shalawat menjadi mustajab atau makbul untuk berdo’a. Terutama dengan membaca shalawat, karena shalawat itu sendiri merupakan do’a.

d. Tujuan Shalawat

Shalawat merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kecintaan seseorang kepada Rasulullah SAW. karena semakin banyak berdoa, semakin banyak cinta yang akan miliki. Dalam bukunya Muqaddimah, Hasan Musawa menyatakan: “Ungkapan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dan keluarganya merupakan cerminan dari hubungan hamba dengan tuannya, tuan yang memiliki karunia dan hidayah Iahi, yang mengisyaratkan bahwa mereka adalah sebab penciptaan dan sebagai awal

penciptaan, ciptaan paling afdal, dan sebagai perantara limpahan anugerah Allah”. Maka dari itu, Alhasil, shalat merupakan salah satu ajaran Islam yang tumbuh menjadi rutinitas atau tradisi di seluruh masyarakat Islam.⁸

e. Manfaat Bershalawat kepada Nabi saw

Keinginan seorang muslim untuk mengucap shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW serta meminta beliau untuk selalu menjaganya telah menjadi sebuah ketetapan karena kemaslahatannya. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Shalawat dan salam berperan sebagai perantara ampunan dosa, lenyapnya kesedihan, dan kesulitan, serta menambah keimanan dan kesucian jiwa..
- b) Bershalawat kepada rasulullah saw adalah perantara turunnya pertolongan Allah SWT kepada kita, para malaikat berdo'a kepada kita, diangkat derajatnya, dihapus segala dosanya, dan perantara agar beliau mengetahui siapa umatnya pada padang mahsyar.
- c) Shalawat adalah peneguhan untuk mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, jika ketika mengucapkan shalawat diiringi dengan permohonan kepada Allah agar diberikan wasilah (kedudukan yang tinggi) kepada beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam besok pada hari kiamat kelak.
- d) Mendapatkan penyinaran. Banyak masalah yang dihadapi orang setiap hari. keduanya terhubung dengan keluarga, kehidupan pribadi, dan tempat kerja. Mereka hadir pada pertemuan doa di majelis dengan maksud untuk mendapatkan wawasan.
- e) *Tabarrukan* atau *ngalap berkah*. Barokah adalah konsep yang benar-benar istimewa dan sulit dijelaskan. Menurut definisi, adalah *ziyadah al-khair*, atau meningkatkan kebaikan. Di akhirat kelak, keberkahan berupa Syafa'at-nya.
- f) Mengobati Kerinduan. Dalam konteks ini, kerinduan mengacu pada keinginan untuk bisa bertemu kepada NABI Muhammad saw. Yang diapresiasi seorang murid kepada

⁸ Muadilah Bunganegara, “Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir *Haqqul Yaqin*”, Jurnal Tahdis, Vol. 9 No. 2 (2018), hlm 181-182, diakses pada 5 November 2022, <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/tahdis/article/view/12478>

mursyid untuk bisa wusul (sampai dan bersambung) kepada Allah swt.⁹

Dari beberapa manfaat shalawat tersebut dapat disimpulkan bahwa shalawat menyimpan banyak manfaat diantaranya adalah perantara bertambahnya iman, perantara turunnya pertolongan Allah SWT kepada kita, karena mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad saw. mendapatkan pencerahan, tabarrukan atau ngalap berkah, mengobati Kerinduan.

2. Shalawat Asnawiyah

a. Biografi K. H. R. Asnawi

Kyai Haji Raden Asnawi mempunyai nama asli Raden Ahmad Syamsi. Setelah menunaikan ibadah Haji yang pertama, nama beliau beralih menjadi Raden Haji Ilyas. Nama inilah yang terkenal di Makkah. Kemudian, sesudah haji yang ketiga beliau beralih nama menjadi Kyai Haji Raden Asnawi dan nama tersebut yang dikenal sampai beliau wafat. K.H. Raden Asnawi adalah putra pertama dari H. Abdullah Husnin seorang pedagang konfeksi yang pada waktu itu tergolong besar di Kudus, sedang ibunya bernama R.Sarbinah.

KH. R. Asnawi lahir di desa Damaran, Kudus pada tahun 1281 H (+1861 M). Beliau termasuk keturunan ke-14 dari Sunan Kudus (Raden Ja'far Shodiq) dan keturunan ke-5 dari K. H. Mutamakin, seorang wali keramat di desa Kajen Margoyoso Pati yang hidup pada zaman Sultan Agung Mataram.¹⁰

b. Sejarah Shalawat Asnawiyah

Syair Shalawat Asnawiyah adalah hasil ciptaan K. H. Raden Asnawi, seorang ulama yang merupakan salah satu pendiri Nahdlatul Ulama (NU) dan turut berjuang dalam proses kemerdekaan negara Indonesia. Di Kudus, pembacaan syair Shalawat Asnawiyah biasanya dilaksanakan sebelum dimulainya suatu pengajian, baik di rumah, mushalla maupun masjid. Bahkan, di lingkungan organisasi NU di Kudus, dalam setiap acara resminya selalu diawali pula dengan acara pembacaan Syi'iran Shalawat Asnawiyah. Tradisi pembacaan

⁹ Ali Muhtarom, *Peningkatan Spiritualitas melalui Dzikir Berjamaah: Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan Jawa Tengah*, Jurnal Anil Islam Vol. 9. No. 2, Desember 2016, hal. 16, diakses pada tanggal 5 November 2022, <https://adoc.pub/peningkatan-spiritualitas-melalui-zikir-berjamaah-studi-terh.html>

¹⁰ Red, *K.H. Raden Asnawi Kudus : Biografi dan Riwayatnya di Tanah Suci Makkah*, 10 Oktober 2020, diakses pada 16 November 2022, <https://elmihrab.com/read/tokoh/38/kh-raden-asnawi-kudus-biografi-dan-riwayatnya-di-tanah-suci-makkah>

Syi'iran Shalawat Asnawiyah masih bertahan sampai saat ini dan telah menjadi semacam tradisi masyarakat muslim di Kudus. Tradisi ini telah memberikan kontribusi cukup besar bagi penguatan nilai nasionalisme ke-Indonesia-an kita.¹¹

Nama lengkap beliau adalah K. H. Asnawi yang dilahirkan di Kudus. K. H. Asnawi memperoleh pendidikan pertama dari kedua orang tuanya. Pendidikannya dilanjutkan di Pondok Pesantren Mangunsari Tulungagung dibawah asuhan K.R. Fatah dan K. H. Arsyad di Mayong Jepara. Sesudah kedua pesantren tersebut beliau belajar ke Makkah dan berguru dengan K. H. Sholeh Darat, K. H. Mahfud Termas, Sayyid Umar Satta dan lain-lain. K. H. Asnawi menikah dua kali dan memiliki banyak keturunan yang meneruskan perjuangan beliau. Disamping itu, K. H. Asnawi mempunyai banyak santri diantaranya K. H. Bisyri Syamsuri, K. H. Saleh Tayu, K. H. Mufid Kudus dan lain-lain. K. H. Asnawi merupakan ulama tradisional Indonesia pada awal abad XX. Ia pemikir sosok dan pejuang yang turun langsung ditengah-tengah masyarakat. Semasa hidupnya diabdikan untuk kemajuan Islam melalui penulisan karya dan dakwah Islamiyah. K. H. Asnawi merupakan da'i keliling yang kharismatik yang mendapatkan otoritas dan pengalaman religius yang beliau dapatkan dan dikembangkannya baik di Jawa maupun di Hijaz.

Ajaran-ajaran K. H. Asnawi dari segi akidah dan hukum Islam sejalan dengan tuntunan yang digariskan oleh NU, yaitu dari segi akidah mengikuti akidah *ahlu sunnah waljama'ah* yang merujuk pada ajaran Imam Asy'ari dan Maturidi sedangkan dari segi hukum Islam secara teoritis meyakini empat madzhab Imam Malik, Imam Hanafi, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal, namun dalam praktiknya menganut Imam Syafi'i. Oleh karena itu maka kitab yang dikarang oleh K. H. Asnawi mengikuti apa yang telah digariskan oleh Imam Madzhab. Adapun dalam bidang pendidikan, ajaran yang beliau luaskan adalah pendidikan agama yang diaktualisasikan ke pondok pesantren dengan mengasah kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik dan pendidikan moral yang langsung beliau pantau di pesantren.

¹¹ Zudi Setiawan, *Implementasi dan Internalisasi Nasionalisme Dalam Tradisi Masyarakat*, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, Vol. 1 Nomor 4, Januari 2014, hlm. 411-424, diakses pada tanggal 16 November 2022, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/view/ZS>

Kiprah K. H. Asnawi berasal dari pesantrennya berkeliling mensyi'arkan agama Islam sebagai da'i keliling. Tetapi beliau tidak lepas memperjuangkan negerinya dari belenggu penjajahan yang menyatu dengan tokoh-tokoh kemerdekaan semisal HOS Cokroaminoto, K. H. Agus Salim dan lain-lain. Demikian juga para santrinya beliau memberikan dorongan dalam berjuang melawan kolonialisme.

Dapat dilihat bahwasanya rasa kebangsaan yang dimiliki oleh K. H. Asnawi memang didasarkan oleh ajaran gurugurunya, termasuk menganut Rasulullah Saw dalam memperjuangkan agama Islam. K.H. Asnawi paham betul bahwa pada saat itu sangat membutuhkan kekuatan Islam dengan model damai. Salah satunya shalawat Asnawiyah yang beliau ciptakan menunjukkan bahwa sosok beliau yang sangat kuat akan cinta terhadap negerinya.¹²

3. Sya'ir Shalawat Asnawiyah

Shalawat Asnawiyah banyak dilantunkan oleh grup-grup shalawat di Indonesia. Di daerah Kudus, Jepara, Demak, Pati dan sekitarnya shalawat Asnawiyah menjadi shalawat yang populer dikalangan masyarakat. Terlebih sya'irnya yang berisi tentang kerinduan kepada Rasulullah dan do'a untuk Indonesia.

a. Lafadz sya'ir shalawat Asnawiyah

Berikut sya'ir shalawat Asnawiyah :

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى الرَّسُولِ * لِمُحَمَّدٍ سِرِّ الْعَالَمِ
 وَالْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ * الْعَرُّ خَتَمًا أَوْلَا
 يَا رَبِّ نَوِّرْ قَلْبَنَا * بِنُورِ قُرْآنٍ جَلَا
 وَافْتَحْ لَنَا بَدْرِي أَوْ * قِرَاءَةِ تُرْتَلَا
 وَارْزُقْ بِفَهْمِ الْأَنْبِيَاءِ * لَنَا وَأَيِّ مَنْ تَلَا
 تَبَّتْ بِهِ إِيْمَانُنَا * دُنْيَا وَأُخْرَى كَامِلَا
 أَمَانَ أَمَانَ أَمَانَ * بِإِنْدُونِسِيَا رَايَا أَمَانَ
 آمِينَ آمِينَ آمِينَ آمِينَ * يَا رَبِّ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 آمِينَ آمِينَ آمِينَ آمِينَ * وَيَا مُجِيبَ السَّائِلِينَ

¹² Rinanda Salsa Sabila, *Ulama Tolak berdasi : KH Asnawi Tokoh Sejarah yang Membumikan Sholawat Kebangsaan*, ma'had aly jakarta, 22 April 2022, diakses pada 07 November 2022, <https://www.mahadalyjakarta.com/ulama-tolak-berdasi-kh-asnawi-tokoh-sejarah-yang-membumikan-sholawat-kebangsaan/>

b. Terjemahan sya'ir shalawat Asnawiyah

Ustadz Nur Amin, seorang pengajar Qudsiyyah menerjemahkan Shalawat Asnawiyah sebagai berikut:

Ya Allah berikanlah rahmat kepada Rasulullah * Kanjeng Nabi Muhammad yang memiliki rahasia istimewa

Dan kepada para nabi dan juga para rasul * Beliau terkemuka sebagai nabi pembuka sekaligus penutup mulia

Ya Allah, berikanlah cahaya pada hati kami * Dengan cahaya Al-Qur'an yang agung serta suci

Dan bukalah hati kami karena * Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Dan berikanlah kami rizqi dengan kephahaman para nabi * Untuk siapa pun yang membaca Al-Qur'an

Lantaran Nabi, teguhkanlah iman kami* didunia dan akhirat dengan sempurna

Aman aman aman aman * Indonesia raya aman

Amin amin amin amin * ya perumat jagat raya

Amin amin amin amin * ya pengabul para peminta

B. Penelitian Terdahulu

Dengan ini penulis mengobservasi dan mempelajari terlebih dahulu pada penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini

1. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Demak pada kegiatan ekstrakurikuler rebana yang dilakukan oleh Putri, Aprillia Patmayani, Masrukhi dan Noorochmat Isdaryanto dengan judul *“Penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak”* dengan menerapkan 4 metode yaitu pembiasaan melalui latihan, pembiasaan melalui demonstrasi, pembiasaan melalui memberikan motivasi dan metode keteladanan. Peserta didik mengenal pengetahuan tentang pentingnya karakter cinta tanah air yang baik (*moral knowing*) belum tentu bisa bertindak sesuai dengan pengetahuan. maka dari itu, perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik perasaan diri (*moral feeling*) supaya peserta didik dapat merasakan cinta tanah air (*moral feeling*) cara yang dilaksanakan lewat kegiatan ekstrakurikuler rebana yakni dengan mendorong peserta didik dengan metode pembiasaan melalui pemberian motivasi berupa penghargaan seperti pujian. Pelatih dan Pembina memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam segala aspek dengan menanamkan karakter cinta tanah air yang tertanam pada sya'ir shalawat dan tabuhan rebana dalam

setiap syairnya. Sedangkan dengan bersikap (*moral action*) lebih baik dalam latihan rebana.¹³ Penelitian ini sama dalam hal implementasi nilai-nilai pendidikan sya'ir shalawat Asnawiyah untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yaitu menerapkan Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kudus pada tradisi masyarakat yang dilakukan oleh Zudi Setiawan dengan judul “*Implementasi dan Internalisasi Nasionalisme Dalam Tradisi Masyarakat*” dengan adanya budaya melantunkan Syi'iran Shalawat Asnawiyah di kudus yang telah dijalankan secara turun menurun dan masih berlaku sampai sekarang. Budaya ini telah membagikan kontribusi cukup besar pada penguatan nilai nasionalisme dalam masyarakat karena isi yang tercantum yang ada di dalam Syi'iran Shalawat Asnawiyah melahirkan sebuah pesan agama Islam, yaitu konsep *hubbul wathon minal iman* yang memiliki arti cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Syi'iran shalawat Asnawiyah yang didalamnya berisi doa-doa untuk keselamatan dan perdamaian Indonesia Raya, menunjukkan rasa cinta tanah air Indonesia..¹⁴ Penelitian ini sama dalam hal pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan sya'ir shalawat Asnawiyah untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yaitu teknik linguistik yang menekuni tentang bahasa yang berdasarkan pada sudut pandang dan pendekatan seorang peneliti. Sedangkan, peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.
3. Penelitian ini dilakukan di MA Mu'allimat NU Kudus yang dilaksanakan oleh Partono dan Ashif Az Zafi dengan judul “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Keislaman*” Penerapan pendidikan karakter bukan hanya dalam

¹³ Putri, *Penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Negeri Demak*, Unnes Civic Education Journal, 8 (1) 2022. hal.13, diakses pada 10 November 2022, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/56740>

¹⁴ Zudi Setiawan, *Implementasi dan Internalisasi Nasionalisme Dalam Tradisi Masyarakat*, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, Vol. 1 Nomor 4, Januari 2014, hlm. 411-424 diakses pada tanggal 10 November 2022, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/view/ZS>

proses pembelajaran berlangsung, tetapi pendidikan karakter juga dapat diterapkan di luar jam pelajaran, yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler dakwah yang susunannya terdapat pembacaan shalawat Asnawiyah.¹⁵ Penelitian ini sama dalam hal pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan sya'ir shalawat Asnawiyah, Peneliti menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya terdapat pada peningkatan model dalam kualitas keimanan dan ketaatan pada siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) dan tidak menjelaskan mengenai implementasi nilai-nilai sya'ir shalawat Asnawiyah dalam meningkatkan karakter cinta tanah air siswa di MA Mu'allimat NU Kudus.

4. Penelitian ini dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Laweyan Probolinggo yang dilaksanakan oleh Ihya' Ulumudin dengan sebuah judul "*Penerapan Pendidikan Nasionalisme Terhadap Perilaku Siswa*" Melalui kegiatan ini, madrasah juga mengajarkan kepada siswa pentingnya rasa kebangsaan dengan membaca shalawat asnawiyah. Sudah kita ketahui bahwa beberapa ayat (7-10) berisi doa memohon kepada Allah SWT agar melindungi Negara Indonesia dan almamater dari segala kejahatan..¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sama. Kegiatan pembiasaan merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yaitu teknik linguistik yang memperoleh pengetahuan bahasa yang dipengaruhi oleh metodologi penelitian dan sudut pandang. sedangkan metode pengumpulan datanya adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi, dan peneliti menggunakan metode kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Shalawat Asnawiyah merupakan gubahan K.H. Raden Asnawi, ulama dan pemuka agama yang termasyhur di Kudus, Jawa Tengah.

¹⁵ Partono dan Ashif Az Zafi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Keislaman*, Jurnal Inteligencia: STAIN Gajah Putih Aceh, Volume 8, No. 1 Maret 2020, hal. 10, diakses pada 11 November 2022, https://www.researchgate.net/profile/AshifZafi/publication/340955303_PENGUATAN_PENDIDIKAN_KARAKTER_MELALUI_EKSTRAKURIKULER_KEISLAMAN/links/5f031bfd92851c52d619f239/PENGUATAN-PENDIDIKAN-KARAKTER-MELALUI-EKSTRAKURIKULER-KEISLAMAN.pdf

¹⁶ Ihya' Ulumudin, *Penerapan Pendidikan Nasionalisme terhadap Perilaku Siswa*, Jurnal Bidayatuna, Vol. 03 No. 02 Oktober 2020, hal. 327, diakses pada 11 November 2022, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.690>

Gagasan tentang nasionalisme juga dapat ditemukan dalam shalawat Asnawiyah yang sangat populer di kalangan pelajar dan santri Jawa. Gagasan ini hadir dalam shalawat Asnawiyah. Shalawat Asnawiyah yang ditulis langsung oleh K. H. R. Asnawi, berisi do'a-do'a untuk santri dan santri yang sedang menuntut ilmu agar cepat sukses, bermanfaat, dan barokah serta mendapat cahaya Al-Qur'an. Juga mengandung semangat nilai-nilai kebangsaan, terbukti dari liriknya yang berbunyi “aman, aman, aman, aman, Indonesia raya aman” adalah do'a untuk keselamatan dan kejayaan bangsa Indonesia.

Sya'ir shalawat Asnawiyah mengandung benih-benih do'a cinta tanah air. Agar perjuangan tidak berakhir pada tataran wacana melainkan menjadi gerakan bangsa yang cinta tanah airnya bebas dari segala bentuk penjajahan, hal ini pada akhirnya dapat menjadi energi positif bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kegiatan yang antara lain mengajarkan nasionalisme. Kegiatan-kegiatan yang dipengaruhi oleh rasa nasionalisme dapat dilakukan tergantung pada keadaan. Pada kerangka berpikir ini bertujuan untuk menggambarkan adanya hubungan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan karakter cinta tanah air pada madrasah yang ada dalam lingkungan MA Mu'allimat NU Kudus, dan yang dapat tergambarkan pada peta konsep yang dari segala rangkaiannya dengan tujuan untuk terciptanya keutuhan Negara.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir

